

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kota Tanjung Balai adalah sebuah kota yang berdiri sendiri sebagai kota otonomi (kotamadya dan sebelumnya juga sebagai ibu kota Kabupaten Asahan) yang dipimpin oleh seorang walikota. Kota ini juga memiliki pelabuhan yang sangat terkenal dan bermanfaat untuk transportasi keluar negeri. Tidak hanya untuk memberangkatkan penumpang yang akan menjadi TKW/TKI ke Malaysia, Thailand dan sebagainya. Akan tetapi pelabuhan juga ini sebagai pusat perdagangan.

Menurut Sulaiman (2010:47) Tanjung Balai adalah kota yang didominasi oleh sektor perikanan, sebab kota ini terletak didaerah pesisir, sehingga banyak masyarakatnya yang bermata pencaharian sebagai nelayan. Hal tersebut juga diperkuat dengan adanya pelabuhan Teluk Nibung, yang merupakan pelabuhan terbesar kedua di Sumatera Utara, setelah pelabuhan Belawan. Kegiatan ekspor-impor hasil pertanian dan komoditas lain dari Tanjungbalai dan sekitarnya meramaikan Teluk Nibung sebagai pelabuhan perdagangan. Sementara, nelayan melakukan bongkar hasil tangkapan di tangkahan swasta disepanjang Sungai Asahan.

Kota Tanjung Balai yang dahulunya kecil dan tidak seberapa berkembang, kini sudah berkembang dengan pesat seiring dengan perkembangan zaman dan kebutuhan ekonomi masyarakat di daerah tersebut, yang mana kebutuhan ini

merupakan salah satu kebutuhan primer untuk masyarakat Tanjungbalai. Selain itu, perkembangan pembangunan kota di daerah Tanjungbalai ini sudah banyak mengalami kemajuan, dapat dilihat dari banyaknya tempat-tempat objek wisata yang baru didirikan disekitar kota seperti, objek wisata kuliner, wisata bahari, dan sebagainya, hal inilah yang menjadi satu *equipment* dari kota Tanjungbalai.

Istilah pakaian bekas dikenal oleh masyarakat medan lebih dikenal dengan sebutan "Monza". Asal- muasal istilah "Monza" sebenarnya berasal dari singkatan "Mongonsidi Plaza". Ya, mongonsidi plaza adalah pusat perbelanjaan pakaian bekas berkualitas dimedan pada era 1990-an. Namun, satu decade kemudian, penjualan pakaian bekas di mongonsidi plaza surut dan perlahan-lahan mulai bergeser ke Pajak Melati Medan.

Pakaian bekas diperkirakan sudah ada sejak tahun 1980 tepatnya didaerah Tanjung Balai utara, tempat penjualan diberi nama TPO, tidak tahu persis bagaimana pakain bekas bisa datang ke Tanjung balai, tetapi beberapa pandangan dari warga sekitar menyatakan bahwa pakaian bekas datang ke Tanjung Balai karena letak Tanjung Balai yang sangat strategis yang memiliki pelabuhan yang dipergunakan sebagai alat transportasi untuk mengangkut barang- barang atau pun orang yang akan bepergian ke luar Negeri. Karena Tanjung balai berdekatan dengan Negara tetangga Malaysia, sehingga pakaian bekas (monza) pun terjadi. Menurut penuturan seorang warga, barang monza (pakaian bekas) mengalami perkembangan sekitar tahun 1983. Hal ini pada tahun 1990 semasa wali kota Muis Dalimunthe masuknya pakaian bekas (monza) dibolehkan beredar di

Tanjung Balai. Hal ini yang menyebabkan perdagangan pakaian bekas berkembang terus hingga saat ini.

Pedagang pakaian bekas di Pasar TPO Tanjung Balai banyak memberikan manfaat dalam meningkatkan perekonomian para pedagang tersebut. Antara lain menambah kemakmuran para pedagang yang tampak pada rumah huni yang mereka tempati. Dimana kini rumah mereka telah berbentuk bangunan permanen yang di dalamnya dilengkapi perabot serta perkakas yang bagus. Seperti adanya alat-alat elektronik yang mengisi rumah-rumah mereka, serta penerangan yang baik.

Sebelumnya tingkat perekonomian para pedagang masih rendah terutama ketika mereka belum bekerja sebagai pedagang pakaian bekas. Pada saat ini para pedagang telah memiliki alat transportasi seperti: mobil ataupun motor, dimana perlengkapan tersebut dapat terpenuhi jika tingkat perekonomiannya berkembang. Kemudian manfaat dengan adanya perdagangan pakaian monza tersebut berdampak pada meningkatnya hasil pendapatan mereka sehingga mereka juga mampu mensekolahkan anak-anaknya ke jenjang pendidikan yang tinggi.

Hal inilah yang menarik bagi penulis untuk mengadakan penelitian yang berjudul ‘‘Pengaruh Perdagangan Pakaian Bekas (Monza) Terhadap Perekonomian Pedagang Pakaian Bekas Di Pasar Baru Tanjung Balai Pada Tahun 1990-2012)’’.

## **B. Identifikasi masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Kehidupan sosial Pedagang pakain bekas Pasar baru Tanjung Balai
2. Aktifitas perdagangan pakaian bekas di Pasar baru Tanjung Balai
3. Faktor perkembangan perdagangan pakaian bekas di Pasar Baru Tanjung Balai

## **C. Rumusan masalah**

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana sejarah dan latarbelakang perdagangan pakaian bekas di Pasar Baru Tanjung Balai?
2. Bagaimana Aktivitas Perdagangan pakaian bekas yang ada di Pasar Baru Tanjung Balai?
3. Bagaimana pengaruh perdagangan pakaian bekas bagi perekonomian pedagang pakaian bekas didaerah Pasar Baru Tanjung Balai?

## **D. Tujuan Penelitian**

Yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana sejarah perdagangan pakaian bekas di Pasar Baru Tanjung Balai
2. Untuk mengetahui bagaimana Aktivitas perdagangan pakaian bekas di Pasar Baru Tanjung Balai

3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh perdagangan pakaian bekas bagi perekonomian pedagang pakaian bekas Pasar Baru Tanjung Balai

#### **E. Manfaat Penelitian**

Dengan tercapainya tujuan penelitian, maka diharapkan penelitian ini bermanfaat untuk:

1. Memberikan pengetahuan bagi peneliti dan pembaca dalam menyusun sebuah karya ilmiah
2. Sebagai bahan masukan bagi peneliti lain yang ingin meneliti masalah yang sama pada waktu yang berbeda
3. Sebagai pengabdian dan pengembangan keilmuan penulis khususnya dalam bidang peneliti
4. Sebagai perbendaharaan perpustakaan jurusan pendidikan sejarah FIS UNIMED.
5. Menambah koleksi perbendaharaan diperpustakaan Tanjung Balai